



PENGARUH HARGA TIKET DAN FASILITAS TERHADAP MINAT WISATAWAN (STUDI KASUS: LENGKUNG LANGIT 2 BANDAR LAMPUNG)

THE EFFECT OF TICKET PRICES AND FACILITIES ON TOURIST INTEREST (CASE STUDY: LENGKUNG LANGIT 2 BANDAR LAMPUNG)

**Arum Melati¹, Fauzan Azimah², Hendi Pramahersya³, Meida Trisna Ningsih⁴,
Alief Rakhman Setyanto⁵**

UIN Raden Intan Lampung

*Email: arummelati670@gmail.com¹, zanazima01@gmail.com², hendifipramahersya@gmail.com³,
meidatrisna095@gmail.com⁴, aliefrakhmansetyanto@radenintan.ac.id⁵*

Article Info

Article history :

Received : 28-11-2025

Revised : 30-11-2025

Accepted : 02-12-2025

Published : 04-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of ticket prices and facilities on tourists' interest in visiting the Lengkung Langit 2 tourism destination in Bandar Lampung. Using a quantitative descriptive approach, data were collected through questionnaires distributed to 54 respondents who had previously visited the site. The data were analyzed using multiple linear regression with validity, reliability, and hypothesis testing (t-test, F-test, and coefficient of determination) through Eviews 13. The research findings indicate that ticket prices have a positive effect on tourist interest, showing that affordable and reasonable pricing encourages tourists to revisit the destination. Conversely, the facility variable shows a negative and insignificant effect on tourist interest, suggesting that while facilities such as parking areas, prayer rooms, toilets, gazebos, food courts, and playgrounds enhance comfort, they are not the main determinants of visit intention. Simultaneously, both variables contribute only 2.4% to tourists' visiting interest, indicating that other factors such as promotion, accessibility, and attraction uniqueness play a greater role. Overall, maintaining affordable prices and improving facility quality remain essential strategies to enhance visitor satisfaction and strengthen the tourism potential of Lengkung Langit 2.

Keyword: *Ticket Prices, Facilities, Tourists*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga tiket dan fasilitas terhadap minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata Lengkung Langit 2 di Bandar Lampung. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 54 responden yang pernah mengunjungi lokasi tersebut. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan validitas, reliabilitas, dan pengujian hipotesis (t-test, F-test, dan koefisien determinasi) melalui Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga tiket memiliki pengaruh positif terhadap minat wisatawan, menunjukkan bahwa harga yang terjangkau dan wajar mendorong wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut. Sebaliknya, variabel fasilitas menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wisatawan, menyarankan bahwa meskipun fasilitas seperti area parkir, ruang shalat, toilet, gazebo, area makan, dan taman bermain meningkatkan kenyamanan, mereka bukan faktor utama yang menentukan niat kunjungan. Secara bersamaan, kedua variabel tersebut hanya berkontribusi sebesar 2,4% terhadap minat kunjungan wisatawan, menunjukkan bahwa faktor lain seperti promosi, aksesibilitas, dan keunikan atraksi memainkan peran yang lebih besar. Secara keseluruhan,



mempertahankan harga yang terjangkau dan meningkatkan kualitas fasilitas tetap menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepuasan dan minat pengunjung serta memperkuat potensi pariwisata Lengkung Langit 2.

Kata Kunci: Harga Tiket, Fasilitas, Wisatawan**PENDAHULUAN**

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang serta Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah serta pengusaha. Dan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kemudian wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan penggantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya hasil perkembangan niaga, industri dan transportasi.

Sektor kepariwisataan sebagai salah satu primadona dalam pembangunan industri dikembangkan dalam rangka lebih meningkatkan laju pembangunan nasional. Sektor kepariwisataan terbukti mampu menopang perekonomian rakyat dan sekarang ini keberadaannya sangat diperlukan dan merupakan salah satu sektor penting untuk memperoleh devisa dan peningkatan penerimaan pemerintah di luar minyak dan gas bumi. Untuk itulah perlu kiranya pemerintah senantiasa meningkatkan ketangguhan, 71 Industri Pariwisata Dan Pembangunan Nasional (Lukmanul Hakim) kebijakan, dan meningkatkan perkembangan kepariwisataan dengan maksud untuk lebih mengembangkan ekonomi rakyat dan pencapaian hal-hal strategis antara pendapatan dan pemerataan kesempatan kerja, mendorong adanya pengembangan daerah, pemanfaatan sumber daya alam, dan pengembangan seni budaya, melalui industri pariwisata.

Lengkung Langit Dua merupakan salah satu tempat wisata yang telah dibuka dan beroperasi Bandar Lampung, sejak tahun 2021 dengan menawarkan konsep nuansa alam yang sejuk dan pemandangan laut sebagai salah satu spot foto utama. Hampir 70% kawasan Lengkung Langit Dua masih dipenuhi pepohonan, daya tarik wisata ini memiliki salah satu visi yang bertujuan memberdayakan masyarakat lokal. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan daya tarik wisata Lengkung Langit Dua dan mendeskripsikan bagaimana bentuk pemberdayaan di masyarakat daya tarik wisata Lengkung Langit Dua. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data



sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil penulisan artikel ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di daya tarik wisata Lengkung Langit Dua tertuang dalam Lima Prinsip CBT yang dikembangkan oleh Suansri (2003) yaitu ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan politik. Faktor pendorong pemberdayaan masyarakat di Lengkung Langit Dua berupa sumber daya alam yang mumpuni dan adanya perkembangan teknologi. Faktor hambatan dalam pemberdayaan masyarakat di Lengkung Langit Dua berupa menjaminkan sumber daya manusia yang paham akan pariwisata.

Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan hubungan antara harga tiket dan fasilitas dengan tingkat minat kunjungan wisatawan di wisata Lengkung Langit 2. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam memutuskan strategi pengembangan pariwisata yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang pariwisata dan manajemen destinasi, terutama terkait pengaruh infrastruktur terhadap minat kunjungan wisatawan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah, tetapi juga menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pariwisata dan manajemen layanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana harga tiket dan fasilitas di wisata Lengkung Langit 2. Dengan menerapkan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui survei terhadap wisatawan yang telah berkunjung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola dan pemerintah daerah agar dapat meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga tiket dan fasilitas terhadap minat wisatawan pada Lengkung Langit 2 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil kuisioner (Ismail, 2019). Pendekatan ini menggunakan olah data yang di dapat dalam bentuk angka sehingga bisa diukur berapa hasil yang di peroleh terhadap penelitian. Penyebaran kuisioner dibuat dengan google form dan di bagikan kepada wisatawan yang pernah berkunjung di Wisata Lengkung Langit 2. Terdapat 54 responden sebagai sampel penelitian untuk menggambarkan populasi pada wisata tersebut.

Uji kuantitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, dan model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan model persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Wisatawan

X₁ = Harga Tiket

X₂ = Fasilitas

A = Kontanta

b₁ = Koefisien regresi variabel pengelolaan lingkungan



- b2 = Koefisien regresi variabel kenyamanan
 e = error off tern (variabel yang tidak diteliti)

Pengujian hipotesis yaitu uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan alat olah data Eviews 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen dalam penelitian ini, instrumen valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 1,641.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

NO	Nilai Rhitung				
	Harga Tiket	Fasilitas	Minat Wisatawan	Nilai Rtabel	Keterangan
1	0,530	0,845	0,677	1,641	Valid
2	0,640	0,848	0,835	1,641	Valid
3	0,616	0,796	0,563	1,641	Valid
4	0,814	0,796	0,829	1,641	Valid

Sumber: Data diolah Penulis

Dari data yang terlihat pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, hasil menunjukan hitung $>$ dari r_{tabel} (1,641), yang mana hasil dari semua indikator pada kuisioner tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas atau kehandalan menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik formula Alpha Cronbach. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha lebih besar daripada 0,60. Berdasarkan hasil olah data, dapat disimpulkan bahwa semua item instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliable/handal karena koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60 ($0,645 > 0,60$) (sugiyono 2017, 2019).

Tabel 1.1 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Harga Tiket (X1)	0,202	Reliabel
Fasilitas (X2)	0,389	Reliabel
Minat Wisatawan (Y)	0,360	Reliabel

Sumber: Data diolah Penulis

Nilai cronbach alfa yang terlihat pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai $> 0,6$ sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel.



2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X₁, X₂,...,X_n). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variable tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X₁, X₂,..., X_n) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya (Yuliara, 2016).

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 12/03/25 Time: 13:40
 Sample (adjusted): 1 53
 Included observations: 53 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.74363	2.764280	5.333625	0.0000
X ₁	0.301862	0.179849	1.678421	0.0995
X ₂	-0.214061	0.151582	-1.412181	0.1641
R-squared	0.061614	Mean dependent var	16.24528	
Adjusted R-squared	0.024079	S.D. dependent var	1.838746	
S.E. of regression	1.816474	Akaike info criterion	4.086610	
Sum squared resid	164.9789	Schwarz criterion	4.198136	
Log likelihood	-105.2952	Hannan-Quinn criter.	4.129498	
F-statistic	1.641493	Durbin-Watson stat	1.748723	
Prob(F-statistic)	0.203956			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13

Berdasarkan hasil olah data maka diperoleh hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=14,743 + 0,301 X_1 + -0,214 X_2 + e$$

Persamaan diatas menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X₁ dan X₂) terhadap variabel terikat (Y). Variabel X₁ menunjukkan koefisien positif sebesar 0,050 dengan nilai prob 0,203 < 0,05. Artinya setiap peningkatan X₁ sebesar satu satuan akan meningkatkan Y sebesar 14,743 satuan. Variabel X₂ memiliki koefisien negatif sebesar -0,214 dengan nilai signifikan 0,1641. < 0,5. Artinya setiap peningkatan X₂ sebesar satu satuan akan meningkatkan Y sebesar -0,214 satuan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Persial (Uji T)

Adapun ketentuan dalam uji t yaitu jika nilai prob. < 0,05 maka X berpengaruh terhadap Y. Sedangkan jika nilai prob. > 0,05 maka X tidak berpengaruh terhadap Y.



Tabel 1.3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.74363	2.764280	5.333625	0.0000
X_1	0.301862	0.179849	1.678421	0.0995
X_2	-0.214061	0.151582	-1.412181	0.1641

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Lingkungan (X1) memiliki nilai prob. $0.1641 < 0,05$ dan nilai coefficient 0,301 maka dapat disimpulkan bahwa (X1) berpengaruh positif terhadap Minat Wisatawan (Y). Variabel Kenyamanan (X2) memiliki nilai prob. $0.1641 < 0,5$ dan nilai coefficient -0,214 maka variabel (X2) berpengaruh negatif terhadap Minat Wisatawan (Y).

4. Uji Stimultan (Uji F)

Ketentuan uji f yaitu jika prob. (F-Statistic) $> 0,05$ maka secara bersama-sama variabel X mempengaruhi variabel Y. Dan jika prob. (F-Statistic) $< 0,05$ maka secara bersama-sama variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Tabel 1.4 Hasil Uji F

R-squared	0.061614	Mean dependent var	16.24528
Adjusted R-squared	0.024079	S.D. dependent var	1.838746
S.E. of regression	1.816474	Akaike info criterion	4.086610
Sum squared resid	164.9789	Schwarz criterion	4.198136
Log likelihood	-105.2952	Hannan-Quinn criter.	4.129498
F-statistic	1.641493	Durbin-Watson stat	1.748723
Prob(F-statistic)	0.203956		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13

Berdasarkan nilai Prob(F-statistic) pada tabel 6 yaitu sebesar $0,203956 > 0,05$ maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

5. Uji Koefisien Determinisasi

Diketahui nilai Adjusted R-squared pada table 1.4 sebesar 0.024 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 2,4% sedangkan sisanya 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

6. Pembahasan

Harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa (Kotler dan Armstrong 2008:121). Harga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi keputusan



wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata. Wisatawan akan cenderung selektif terhadap pilihan objek wisata yang dituju, hal yang tidak luput diperhatikan pertama kali oleh pengunjung adalah berapa harga tiket masuk ke obyek wisata.

Destinasi wisata Lengkung Langit 2 Bandar Lampung menetapkan tarif harga masuk sebesar Rp. 15.000 pada hasil dari penelitian menunjukkan harga pada Lengkung Langit 2 Bandar Lampung mampu membuat wisatawan yang pernah berkunjung berminat untuk melakukan kunjungan kembali. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, dimana pada penelitian wisatawan cenderung lebih banyak memilih untuk berkunjung kembali ke Lengkung Langit 2 dibandingkan dengan tidak ingin berkunjung kembali.

Selain itu, Indikator-Indikator harga pada destinasi wisata semakin terpenuhi maka dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, semakin terjangkau harga suatu tiket ke Lengkung Langit 2 Bandar Lampung, maka pengunjung akan semakin merasa puas untuk berwisata ke destinasi wisata tersebut. Pada penelitian ini didapatkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Lengkung Langit 2, merasa tidak keberatan untuk mengeluarkan finansial mereka, wisatawan merasa harga yang ditetapkan oleh destinasi sesuai dengan fasilitas yang wisatawan dapatkan.

Fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum jasa ditawarkan kepada konsumen (Tjiptono, 2004:19). Lengkung Langit 2 merupakan salah satu objek wisata andalan Kota Bandar Lampung. Kualitas fasilitas yang baik akan menjadi faktor penting dalam menarik minat pengunjung. Fasilitas yang bersih, lengkap dan mudah diakses akan mudah memberikan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Selain itu, Fasilitas juga menjadi faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam pengambilan keputusan dalam berkunjung dalam sebuah destinasi wisata.

Selain itu, Lengkung Langit 2 tidak hanya memberikan pemandangan alam yang memanjakan mata, destinasi lengkung langit 2 juga memiliki fasilitas yang sangat memadai seperti: Parkiran yang luas, *foodcourt*, mushola, toilet, Gazebo, Wahana Permainan, Live Music. Berdasarkan hasil ulasan yang didapatkan melalui penelitian ini, Fasilitas-Fasilitas yang disediakan oleh destinasi Lengkung Langit 2, memberikan kesan yang memuaskan kepada wisatawan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, dapat kita simpulkan bahwa harga tiket dan fasilitas yang ada pada destinasi wisata Lengkung Langit 2, Desa Pinang Jaya, Bandar Lampung, harga tiket yang terjangkau dan dianggap sesuai dengan fasilitas yang disediakan destinasi wisata berhasil menarik minat wisatawan untuk datang dan melakukan kunjungan ulang, wisatawan merasakan biaya yang dikeluarkan sebanding dengan pengalaman yang diperoleh selama berada di destinasi wisata Lengkung Langit 2 tersebut, sehingga aspek harga menjadi salah satu faktor dalam peningkatan ketertarikan pengunjung.

Dilain sisi, fasilitas yang disediakan oleh Lengkung Langit 2, memiliki peran penting dalam menciptakan kepuasan dan kenyamanan selama wisatawan berada di sana. Keberadaan fasilitas seperti area parkir yang luas, mushola, toilet, gazebo, wahana permainan dan *foodcourt* memberikan nilai tambah pada destinasi wisata Lengkung Langit 2. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial, pengaruh fasilitas terhadap minat wisatawan tidak signifikan, dan secara



simultan bersama variabel harga tiket juga tidak menunjukkan pengaruh yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas berperan penting dalam menciptakan kenyamanan, faktor-faktor lain seperti promosi, aksesibilitas, pelayanan, dan daya tarik alam juga sangat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa harga yang terjangkau dan fasilitas yang memadai tetap menjadi fondasi penting dalam meningkatkan daya tarik wisata Lengkung Langit 2. Pengelola perlu mempertahankan keseimbangan antara harga dan kualitas fasilitas agar kepuasan wisatawan tetap terjaga. Selain itu, strategi pengembangan destinasi dapat diarahkan pada peningkatan promosi, pengelolaan pelayanan, serta inovasi daya tarik wisata yang unik agar mampu memperluas minat dan loyalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arevin, A. T. (2024). Analysis of the effect of prices and quality of facilities on tourist visit decision. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan (JIMKES)*, 12(3), 893–900. IBI Kesatuan.
- Fetra, R., Pradiani, T., & Fathorrahman. (2023). The influence of price, facilities, and service quality on re-staying interest. *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, 4(2), 184–193.
- Hakim, Lukmanul. 2010. Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional. *Among Makarti*, Vol. 3, No. 5, Juli 2010, Hal. 70–78. Salatiga: STIE AMA.
- Levyda, L., Eddyono, F., & Meyrza, C. T. (2022). The effect of facility promotion and prices on the decision to visit Dufan Ancol. *Jurnal Ekonomi*, 11(1), 639–655. SEAN Institute.
- Pakpahan, J. M. R. P., & Manurung, J. S. (2024). Pengaruh daya tarik, fasilitas dan harga tiket terhadap kepuasan pengunjung objek wisata Bukit Holbung di Kabupaten Samosir. *JURMA: Jurnal Riset Manajemen*, 2(2), 45–53.
- Purwanto, H., Juliyanti, W., Sidanti, H., & Realita, T. N. (2025). Analisis fasilitas, harga tiket, daya tarik dan souvenir shopping pengaruhnya terhadap minat berkunjung kembali pada obyek wisata Telaga Sarangan Magetan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA)*, 8(2), 1050–1061.
- Purwoko, A., Muda, I., Patana, P., & Ramadhany, A. F. (2023). Willingness to pay analysis, ideal price and determinants of visitor entrance ticket prices in Tangkahan nature tourism area, Gunung Leuser National Park. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), 1–21.
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata dua. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469–1474.
- Sari, V. F. S., & Harti. (2020). Pengaruh harga tiket dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung ke obyek wisata Ubalan Waterpark Pacet Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(1), 723–729. Universitas Negeri Surabaya.
- Sidanti, H., Kadi, D. C. A., Purwanto, H., & Putri, N. K. (2022). The influence of facilities, ticket prices, attraction and promotion on return interest in tourism objects (Empirical study on tourism at Ponorogo Ngebel tourism). *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 2(4), 26–41.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Edisi ke-13), Bandung:Alfabeta



Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Edisi ke-1), Bandung:Alfabeta

Supriyatna, W. (2025). The influence of ticket prices and physical facilities on visitor interest at the Sunrise Point Sunan Ibu tourist attraction in Ciwidey, Bandung Regency, Indonesia. *Golden Ratio of Data in Summary (GRDIS)*, 5(3), 389–397